

**POLA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PENGGUNAAN  
SMARTPHONE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI ANAK  
DI MTs SWASTA GEDUBANG ACEH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NUR FADILLA**  
**Nim : 1012018070**

**Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**1444 H / 2022 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam**

**Diajukan Oleh :**

**NUR FADILLA  
Nim : 1012018070**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing Pertama



**Dr. Hamdani, MA  
NIDN: 2010018402**

Pembimbing Kedua



**Asrul, M. Pd  
NIDN: 2010098801**

**POLA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING PENGGUNAAN  
SMARTPHONE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI ANAK  
DI MTs SWASTA GEDUBANG ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Rabu, 08 Februari 2023 M

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,



**Dr. Hamdani, MA**  
NIDN. 2010018402

Sekretaris,



**Asrul, M.Pd**  
NIDN. 2010098801

Anggota,



**Dr. Zainal Abidin, MA**  
NIP. 19750603 200801 1 009

Anggota,



**Wahidah, MEd**  
NIP. 19830126 201503 2 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
**Dr. Zainal Abidin, MA**  
NIP. 19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fadilla  
NIM : 1012018070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Orang Tua Daiam Membimbing Penggunaan *Smartphone* Untuk Meningkatkan Prestasi Anak di MTs Swasta Gedubang Aceh”** ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 25 januari 2023

Hormat saya,



Nur Fadilla

Nim: 1012018070

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul **“Pola Orang Tua Dalam Membimbing Penggunaan *Smartphone* untuk Meningkatkan Prestasi Anak di MTs Swasta Gedubang Aceh Kota Langsa”** Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa. Dr. Zulfitri, MA selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa. M. Fadli, S.Pd.I, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Adm. Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan. Mahyiddin, S.Ag, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Nazliati, M. Ed, selaku ketua prodi Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Langsa.
4. Dr. Hamdani, MA, sebagai pembimbing pertama dan bapak Asrul, M. Pd, sebagai pembimbing kedua, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktu membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
6. Untuk seluruh staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
7. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
8. Kepada sahabat, teman seangkatan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan bantuan.

9. Dan Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, Maret 2022  
Penulis,

**Nur Fadilla**  
**Nim : 1012018070**

## DAFTAR ISI

|   | <i>Halama</i> |
|---|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  |               |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                         |               |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                    |               |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>v</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>vii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>  | <b>viii</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |               |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                     | 1             |
| B. Batasan Masalah .....  | 5             |
| C. Rumusan Masalah .....  | 5             |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 6             |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 6             |
| F. Penjelasan Istilah .....   | 7             |
| G. Kajian Terdahulu .....   | 9             |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                     | 13            |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>                                     |               |
| A. Pola Orang Tua .....   | 14            |
| 1. Pengertian Pola Asuh.....  | 14            |
| 2. Tipe Pola Asuh Orang Tua .....                                   | 16            |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....                | 19            |
| B. Pola Asuh Dalam Islam .....                                      | 23            |
| C. <i>Smartphone</i> .....  | 28            |
| 1. Pengertian <i>Smartphone</i> .....                               | 28            |
| 2. Tujuan Penggunaan <i>Smartphone</i> .....                        | 29            |
| 3. <i>Smartphone</i> Sebagai Media Teknologi dan Media Komunikasi . | 29            |
| 4. Peran Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan.....             | 31            |
| D. Tinjauan Prestasi Belajar.....                                   | 32            |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar.....                                 | 32            |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....           | 35            |

|  |    |
|--|----|
| E. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak ..... | 40 |
|--|----|

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....    | 44 |
| C. Sumber Data Penelitian .....         | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....         | 46 |
| E. Teknik Analisis Data .....           | 48 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data .....      | 50 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 51 |
| B. Pola Bimbingan Orangtua Dalam Penggunaan <i>Smartphone</i> untuk<br>Meningkatkan Prestasi Anak di Mts Swasta Gedubang Aceh .....                                | 54 |
| C. Faktor penghambat dan pendukung bimbingan orang tua dalam<br>penggunaan <i>smartphone</i> untuk meningkatkan prestasi anak di MTs<br>Swasta Gedubang Aceh ..... | 62 |
| D. Analisis Hasil Penelitian .....   | 65 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 68 |
| B. Saran-saran ..... | 69 |

|                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b> | <b>70</b> |
|---------------------------------|-----------|

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi terkait dengan pola orang tua dalam membimbing penggunaan *smartphone* sebagai upaya meningkatkan prestasi anak di Gedubang Aceh mengawasi anak merupakan tanggung jawab utama orang tua, peranan orang tua disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh dan faktor penghambat dan pendukung bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh. Metode penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak mendapatkan pendampingan dari orang tua ketika anak menggunakan *smartphone*, pendampingan yang dilakukan oleh orang tua adalah menjelaskan tentang kegunaan *smartphone*, mengarahkan anak untuk memanfaatkan *smartphone* sebagai media belajar, memberitahu dampak positif dan negatif menggunakan *smartphone*. orang tua selalu memberikan pengawasan disaat anak sedang menggunakan *smartphone*, dimulai dengan cara mengingatkan untuk tidak lupa belajar, tidak lupa waktu ketika menggunakan *smartphone*, faktor penghambat orang tua mendampingi anak yaitu terbatasnya waktu karena orang tua sibuk pergi bekerja, dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah, beberapa problem orang tua yang menyebabkan anak lalai dan tidak menghiraukan belajar. Orang Tua selalu dalam kesibukan. Kesibukan menjadi alasan utama kenapa anak kurang bimbingan dalam penggunaan *smartphone*, alasan kesibukan tersebutlah yang menjadikan orang tua membiarkan anak terus-terus menerus bermain *smartphone* nya, sehingga anak kurang belajar dan tidak dapat bimbingan.

Kata Kunci: Pola Orang Tua, membimbing penggunaan *Smartphone*, meningkatkan prestasi anak

### **ABSTRACT**

*The background of this research is related to the pattern of parents in guiding the use of smartphones as an effort to improve children's achievements at Gedubang Aceh. Supervising children is the main responsibility of parents, the role of parents here focuses more on guidance which proves that the participation or involvement of parents in their children in learning process. This study aims to determine the pattern of parental guidance in using smartphones to improve children's achievement at Gedubang Aceh Private MTs and the inhibiting and supporting factors for parental guidance in using smartphones to improve children's achievement at Gedubang Aceh Private MTs. This research method is classified as a type of qualitative research, data collection techniques that the author uses by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that children get assistance from parents when children use smartphones, the assistance provided by parents is to explain the use of smartphones, direct children to use smartphones as learning media, tell the positive and negative impacts of using smartphones. parents always provide supervision to children when children are using their smartphones, starting by reminding children not to forget to study, not to forget the time when using smartphones, the inhibiting factor in which the majority of parents supervise or accompany children when using smartphones is limited time because parents are busy going to work, in terms of doing homework, some parental problems cause children to be negligent and ignore learning. Parents are always busy. Busyness is the main reason why children lack guidance in using smartphones, it is the reason for being busy that makes parents let their children continue to play on their smartphones, so that children learn less and do not get guidance.*

*Keywords: Parental pattern, guiding Smartphone use, improving children's achievement*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan investasi masa depan, sehingga kualitas seorang anak akan menentukan kemajuan sebuah bangsa, anak juga sebagai generasi penerus masa yang akan datang, merekalah yang kelak membangun bangsa menjadi bangsa maju dan membanggakan kedua orang tuanya, dengan kata lain, masa depan bangsa ditentukan oleh pola bimbingan orang tua dan pendidikan yang diberikan kepada anak sebagai generasi bangsa. Oleh sebab itu, dibutuhkan perlakuan dan perhatian serta pengawasan khusus dalam proses bimbingan, khususnya dari orang tua yang berperan sebagai pendidik utama dalam mengemban amanat dari Allah.<sup>1</sup>

Anak harus dibina dan dikembangkan, maka orang tua juga harus berpedoman pada nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam masyarakat.<sup>2</sup> Begitu juga dalam pandangan Islam, orang tua lah yang memiliki peran serta tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu tugas orang tua lah terutama Ayah yang harus menjaga diri anak serta keluarganya.

Pola bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengawasi adalah merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini masih ada orang tua tanpa kesadaran dalam bimbingan dan

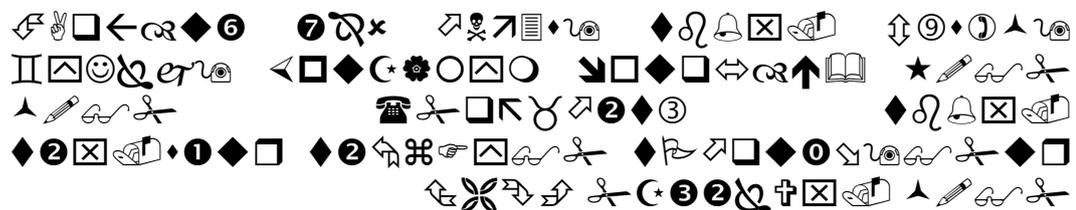
---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 36.

<sup>2</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h.39.

pengawasan. Pelaksanaan tugas pengasuhan anak juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Orang tua dalam keluarga terutama ibu selain harus memberikan asupan makanan sehat, bergizi, halal dan baik namun juga harus mendidik anak dengan ilmu pengetahuan umum dan agama yang kuat yang sesuai dengan perkembangan usianya dan tentunya harus mengarah kepada akhlak anak yang baik dimasa depan.<sup>3</sup>

Orang tua juga sebagai tauladan bagi anaknya, keteladanan sangat besar pengaruhnya terhadap anak, Allah telah menunjukkan bahwa keteladanan dari kehidupan Nabi saw mengandung nilai pendidikan bagi manusia, seperti dalam QS al-Azhab 33: 21 :



Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah ( Q.S al-Azhab 33: 21*

Dari ayat tersebut juga menjelaskan bahwa orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada seorang anak, pendidikan yang pertama dan paling utama adalah tentang tauhid dan akhlak, jika keduanya sudah baik, maka masa depannya akan baik juga.<sup>4</sup> Oleh karena itu, orang tua yang sangat berperan dan ikut bertanggung jawab terhadap setiap individu anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta negara

<sup>3</sup> Hanna Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 52.

<sup>4</sup> Abdul Basir, *Model Pendidikan Keluarga*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2015), h. 83

dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan, karena keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama didalam masyarakat, didalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang watak, budi pekerti serta kepribadian tiap-tiap manusia sebelum bergaul dengan lingkungan luar sekitarnya.

Peranan orang tua disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi prestasi anak dalam membimbing penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh maka dalam hal ini dibutuhkan bimbingan orang tua dalam membimbing anak terhadap penggunaan *smartphone* karena saat ini di era modern banyaknya anak yang sudah menggunakan internet melalui *gadget* mereka masing-masing tentu dapat memberikan hal yang positif ataupun negatif. Hal positif ini bisa dirasakan oleh anak ketika anak menggunakan *gadget* untuk bermain atau menonton film yang edukatif dan tak luput dari pengawasan dari orang tua.<sup>5</sup>

Ketika anak tidak diawasi oleh orangtua yang ditakutkan ialah ketika anak tidak sengaja melihat konten negatif. Seorang anak akan mengakses gambar-gambar tersebut, apalagi didorong dengan sifat anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dikhawatirkan akan membuat anak melakukan ataupun mencari tahu lebih lanjut konten negatif atau kekerasan tersebut dan lupa untuk belajar.

Maka dibutuhkan cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif yakni dengan peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol penggunaan *gadget* pada anak dan memberikan batasan waktu bermain *gadget*.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di Gampong Gedubang Aceh, 13 Maret 2022, pukul 10:22 WIB

Seorang pakar psikologi mengemukakan bahwa “seorang anak diberikan batasan waktu bermain *gadget* selama 1 jam. Akan tetapi, waktu penggunaan tidak 1 jam full, misalnya dibagi 15 menit pagi 15 siang dan seterusnya, supaya anak tidak kecanduan”<sup>6</sup>

Prestasi anak yang diraih di MTs swasta Gedubang Aceh adalah prestasi belajar dengan didukung penggunaan *smartphone* yang di bimbing dan diawasi oleh orang tuanya. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Menurut peneliti prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.<sup>7</sup>

Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah dengan penggunaan *smartphone* sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah.

---

<sup>6</sup>Mokalu, J.V, *Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tompaso*, Jurnal, Volume V No.1, 2016, h. 11

<sup>7</sup>Hasil observasi di Gampong Gedubang Aceh, 13 Januari 2022, pukul 10:22 WIB

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasakan bahwa isu ini sangat penting untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Oleh karena itu, ditetapkanlah sebuah judul penelitian yaitu **“Pola Orang Tua Dalam Membimbing Penggunaan *Smartphone* untuk Meningkatkan Prestasi Anak di MTs Swasta Gedubang Aceh Kota Langsa”**

## **B. Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu pola orang tua dalam membimbing penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak, Penulis melihat bahwasannya di abad modern sekarang ini tidak sedikit khususnya yang berada diwilayah kota Langsa dan khususnya di Gampong Gedubang Aceh banyak orang tua merasakan dampak dari perkembangan teknologi *gadget* khususnya pada anak usia sekolah menengah pertama dan hal ini diperlukan perang, pengawasan dan bimbingan orang tua.

## **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh ?
2. Faktor penghambat dan pendukung bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola bimbingan orangtua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bimbingan orangtua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pembelajaran dan prestasi anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau tolak ukur dan dasar pemikiran untuk mendidik anak agar mampu meminimilisir atau mengurangi dampak dari penggunaan *gadget*, agar hubungan komunikasi orangtua dan anak tetap harmonis atau rukun serta tidak terjadi kesenjangan antara keduanya

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti tentang orang tua dalam membimbing penggunaan smartphone untuk meningkatkan prestasi anak, manfaat lainnya bagi peneliti, penulisan ini menjadi acuan dan pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

## **F. Penjelasan Istilah**

Sebelum Peneliti memaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah dari judul di atas untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi tulisan ini, yaitu

1. Pola

Pola orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anaknya.<sup>8</sup> Jadi, pola orang tua dalam membimbing anak adalah melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola

---

<sup>8</sup>Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Perkembangan I*, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2012), h. 217

dengan cara mendidik anak dan keberhasilannya dalam setiap periode anak sampai remaja.

## 2. Orang Tua

Orang tua adalah Ayah, ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya).<sup>9</sup> Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya Ayah dan ibu. Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai Ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

## 3. Membimbing

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya<sup>10</sup> bimbingan yang penulis maksud adalah bimbingan orang tua dalam penggunaan smarphone untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

## 4. *Smartphone*

*Samartphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang sering dipakai saat ini, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

---

<sup>9</sup> Citariyani Ni Made, *Menjadi Orang Tua Hebat di era Digital*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 3

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 61

Pada awalnya *handphone* hanya untuk berkomunikasi saja, dengan seiring perkembangan zaman teknologi hingga bisa mengirim data dan menambah aplikasi yang disukai.<sup>11</sup> Dewasa ini penggunaan media komunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi individu, kelompok, maupun organisasi. Pada saat ini, peranan *handphone* sudah menjadi kebutuhan primer sehari-hari.

#### 5. Prestasi Anak

Prestasi belajar adalah Hasil yang telah di capai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkahlaku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Sutratinah tirtonegoro mengatakan bahwa: Prestasi belajar adalah penilaian hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan sesuai dalam mempelajari materi pelajaran yang diarahkan oleh guru.<sup>12</sup>

### **G. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu atau juga disebut dengan tinjauan kepustakaan atau penelitian sebelumnya maksudnya yaitu meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut lainnya serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya :

---

<sup>11</sup>Suhardi Tri dkk, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Semarang: Syalamat Publising, 2019), h. 36.

<sup>12</sup>Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 87

1. Skripisi Mahyuddin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2021, dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan *Smartphone* Pada Anak (Studi di Desa Mata Ie Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya)”<sup>13</sup> Hasil penelitian bahwa ada beberapa dampak positif dan negatif, yaitu; mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang tua, anak menjadi susah diatur dan keras kepala, dan mengurangi interaksi dengan lingkungan sekitar dan belajarnya. Upaya orang tua dalam mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak, yaitu; orang tua memberikan pengawasan dan mendampingi ketika anak menggunakan *smartphone*, berkomunikasi secara langsung dengan anak, orang tua memberikan pemahaman terkait *smartphone* sebagai media belajar, orang tua mengurangi penggunaan *smartphone* ketika sedang bersama anak, dan juga orang tua membiasakan diri dan menggantikan aktivitas dengan membaca buku ketika sedang bersama dengan anak, jika anak tidak menggunakan *smartphone*.
2. Skripsi M. Ilham, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020, dengan judul “Proses Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Penggunaan *smartphone* sebagai media pendukung belajar anak di rumah (Studi Kasus Di Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya)” Hasil penelitian yang didapati adalah penggunaan *Smartphone* di Gampong Pango Raya sangatlah lumrah, semua anak-anak sudah mengenal *Smartphone* dan mulai

---

<sup>13</sup>Mahyuddin, “Upaya Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan *Smartphone* Pada Anak (Studi di Desa Mata Ie Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya) (Skripsi) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2021

menggunakan *smartphone* sejak usia TK dan 7-8 tahun. *Smartphone* yang digunakan untuk keperluan belajar dan hiburan, tetapi anak-anak cenderung lebih menggunakan *Smartphone* untuk hiburan seperti game dan nonton di youtube.<sup>14</sup> Namun untuk mencegah pengaruh negatif penggunaan *Smartphone* pada anak, maka ibu-ibu perlu melakukan strategi komunikasi agar mencegah pengaruh negatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan cara pendekatan komunikasi antar pribadi dengan anak, memberikan kegiatan atau aktivitas di luar rumah yang bersifat positif, membatasi waktu dalam penggunaan *smartphone*, memberikan arahan kepada anak tentang dampak negatif

3. Lianda Rahmayuni, mahasiswi Universitas Muhamaddiyah Aceh 2019 dengan judul “Penggunaan *smartphone* Dan Dampaknya hasil belajar Siswa/Siswi MTsN 3 Banda Aceh”.<sup>15</sup> Hasil penelitian baik secara simultan maupun parsial menunjukkan bahwa secara simultan Frekuensi Penggunaan *Smartphone* dan Situs yang sering dibuka berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku komunikasi remaja di MTsN 3 Banda Aceh, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa frekuensi penggunaan *Smartphone* dan situs yang sering dibuka berdampak pada perilaku berkomunikasi siswa/siswi MTsN 3 Banda Aceh

Dari ketiga studi relevan diatas terdapat perbedaan dan persamaan, yang membedakan dengan tema penelitian ini adalah: penelitian sebelum nya, Skripisi Mahyuddin “Upaya Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan *Smartphone* Pada

---

<sup>14</sup>M. Ilham, “Proses Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Penggunaan *smartphone* sebagai media pendukung belajar anak di rumah (Studi Kasus Di Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya)” (Skripsi) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020

<sup>15</sup>Lianda Rahmayuni, “Penggunaan *smartphone* Dan Dampaknya hasil belajar Siswa/Siswi MTsN 3 Banda Aceh”. (Skripsi) Universitas Muhamaddiyah Aceh 2019

Anak (Studi di Desa Mata Ie Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya). Sedangkan penelitian yang saat ini penulis lakukan terkait dengan bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada anak, skripsi M. Ilham, “Proses Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Penggunaan *smartphone* sebagai media pendukung belajar anak di rumah (Studi Kasus Di Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya)”. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini terkait dengan pola orang tua dalam membimbing penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah MTs di Gedubang Aceh Kota Langsa. Pada penelitian terdahulu berikutnya skripsi yang di tulis oleh Lianda Rahmayuni, “Penggunaan *smartphone* Dan Dampaknya hasil belajar Siswa/Siswi MTsN 3 Banda Aceh”. sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini terkait dengan pola orang tua dan bimbingan anak dalam penggunaan *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas yang memuat tentang penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa dari ketiga judul penelitian terdahulu tersebut memiliki tema yang sama. Meskipun memiliki kesamaan namun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda dengan hasil temuan yang berbeda pula.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan ini secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mensistematisasikan penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I : ini berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah, Penelitian Terdahulu, kajian teori, sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

Pada Bab III Metodologi penelitian, pada bab ini membahas mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Pada Bab V adalah Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Berdirinya Gampong Gedubang Aceh

Gampong Gedubang Aceh, adalah Gampong yang ada dalam kecamatan Langsa Baro, kota Langsa, provinsi Aceh, bahwa dalam rangka menindak lanjuti aspirasi masyarakat dalam kecamatan Langsa Baro diminta untuk segera melakukan pemekaran terhadap masyarakat di Gampong Gedubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Pemekaran Gampong Gedubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa sudah lama diusulkan dan ini merupakan permintaan masyarakat. Dengan adanya pemekaran dalam gampong maka terbentuklah Gampong Gedubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan, maka dengan demikian Gedubang Aceh mempunyai visi dan misi gampong diantaranya yaitu :

##### a. Visi

Terwujudnya Gampong Gedubang Aceh sebagai Gampong diwilayah Kota Langsa sebagai Gampong yang teladan, religius dan mandiri.

##### b. Misi

- 1) Mendorong masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja untuk mewujudkan kemandirian.
- 2) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas usaha.

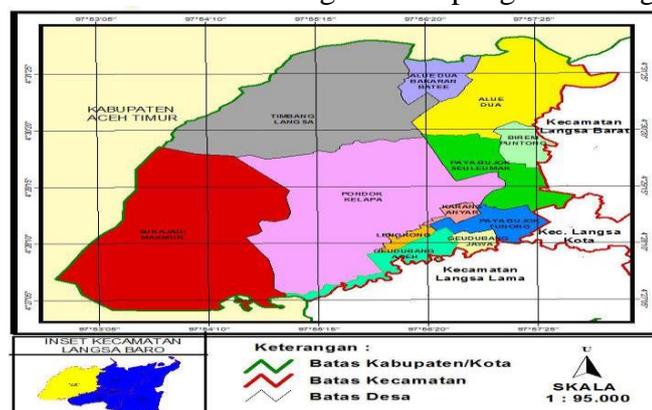
- 3) Membangun kesadaran hukum masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat.
- 4) Membangun dan meningkatkan budaya Islam sebagai budaya masyarakat agar tercipta tatanan masyarakat madani.
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan partisipatif<sup>73</sup>

Sebagaimana dalam pertimbangan dimaksud Qanun Kota Langsa tentang pembentukan Gampong-gampong di Kota Langsa.<sup>74</sup> Mengingat undang-undang nomor 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan provinsi Daerah Istimewa Aceh (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1999 nomor 172 tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 3839 tentang pembentukan Kota Langsa.

Letak dan luas gampong ini diperkirakan seluas 343 hektare (Ha) atau 3,431 Km<sup>2</sup> (5,56%) dengan jumlah penduduk 12089 jiwa dan memiliki 976 KK.

Gambar Peta Gampong Gedubang Aceh

Gambar 4.1. Peta Letak Geografi Gampong Gedubang Aceh



<sup>73</sup> Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di Kantor Geuchik Gampong Gedubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Langsa Kota, pada tanggal 11 November 2022

<sup>74</sup> Sumber: Arsip 2020/2021 Kantor Geuchik Gampong Gedubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Langsa Kota

Sedangkan Gampong Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro ditinjau dari batas wilayah terletak pada Tabel :

Tabel 4.1. Batas Wilayah Gampong Gedubang Aceh

| Batas           | Letak Batas  |
|-----------------|--|
| Sebelah utara   | Berbatasan dengan Gampong Alur dua dan Birem Puntong |
| Sebelah barat   | Berbatasan dengan Kecamatan Langsa Barat             |
| Sebelah selatan | Berbatasan dengan Kecamatan Langsa Lama              |
| Sebelah timur   | Berbatasan dengan Kecamatan Langsa Kota              |

## 2. Deskripsi Subjek

Berdasarkan hasil observasi data yang penulis dapat di Gampong Gedubang Kecamatan Langsa Baro-Kota langsa yang dilakukan penulis dengan 5 (lima) orang tua dan 5 (lima) orang anak tingkat sekolah menengah pertama di MTs Swasta Gedubang Aceh. pola orang tua di Gampong Gedubang yang dilakukan orang tua sianak dalam melaksanakan pola bimbingan dalam dalam penggunaan *smartphone*.

Berikut ini akan dijelaskan profil informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adapun informan yang dimaksud adalah:<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Hasil Observasi, di Gampong Gedubang Aceh-Kecamata Langsa Baro-Kota Langsa, Tanggal 11 November 2022 Pukul :15:22 WIB

Tabel Informan/Orang tua dan Anak di Gampong Gedubang Aceh

| No | Nama            |         | Umur      |          |
|----|-----------------|---------|-----------|----------|
|    | Orang Tua       | Anak    | Orang Tua | Anak     |
| 1  | Asniar          | Nanda   | 41 Tahun  | 14 Tahun |
| 2  | Novita Sari     | Anggun  | 47 Tahun  | 14 Tahun |
| 3  | Evi Herawati    | Vianda  | 43 Tahun  | 15 Tahun |
| 4  | Armaidar        | Nafila  | 40 Tahun  | 13 Tahun |
| 5  | Natani          | Fadlan  | 37 Tahun  | 14 Tahun |
| 6  | Suliem          | Aila    | 40 Tahun  | 14 Tahun |
| 7  | Susi            | Lestari | 45 Tahun  | 14 Tahun |
| 8  | Sri Suprapti    | Humaira | 46 Tahun  | 15 Tahun |
| 9  | Nanda Sukmawati | Ridho.R | 42 Tahun  | 15 Tahun |
| 10 | Yuslinda        | Revan   | 39 Tahun  | 14 Tahun |

### **B.Pola Bimbingan Orangtua Dalam Penggunaan *Smartphone* untuk Meningkatkan Prestasi Anak di Mts Swasta Gedubang Aceh**

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanyalah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku kepada orang tua.

Terkait dengan pola orang tua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan fasilitas untuk anak dalam melancarkan pendidikannya. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi dan mengarahkan pada anak, terutama dalam hal belajar.

Dari hasil wawancara penggunaan *Smartphone* sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi anak di MTS Swasta Gedubang Aceh maka dalam penggunaannya apakah orang tua selalu mendampingi anak dalam menggunakan

*Smartphone*, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Asniar orang tua dari nanda, bahwa :

“Kalau untuk mendampingi anak waktu menggunakan smarphone tentu tidak karena saya kira anak sudah mengerti mana yang baik dan mana yang tidak, karna waktu saya memberi smarphone kepada anak sudah saya ingatkan untuk menggunakan keperluan belajar dan keperluan untuk komunikasi, artinya *smartphone* digunakan dengan benar”<sup>76</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Novita Sari orang tua dari Anggun, terkait dengan apakah orang tua selalu mendampingi anak dalam menggunakan *Smartphone* mejelaskan bahwa :

“Kalau untuk pendampingan ada, tapi sekali-sekali tidak harus selalu waktu dia bermain *smartphone* nya. Karna anak sudah bisa memahami mana yang baik dan mana yang layak, saya memfasilitasi anak untuk menggunakan *Smartphone* sewaktu masa belajar daring, supaya tidak ketinggalan mata pelajarannya, untuk mendampingi pada waktu belajar saja, tapi kalau untuk waktu lain dia main *Smartphone* saya kira tidak perlu untuk di dampingi”<sup>77</sup>

Pada hari berikutnya peneliti juga mewawancarai ibu Evi Herawati orang tua dari Vianda, beliau menjelaskan bahwa :

“Iy saya selalu mendampingi anak sewaktu dia menggunakan *smartphone* nya dirumah, saya mendampingi dia belajar, bukan semata-mata mendampingi anak bermain, karna pada waktu itu dia masih belajar daring dirumah”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara orang tua memberikan *smartphone* untuk belajar dan agar dapat menjaga komunikasi dengan anaknya saat orang tua sedang bekerja atau saat tidak sedang bersama. *Smartphone* juga bisa digunakan untuk permainan atau game sebagai sarana hiburan anak. Akan tetapi orang tua sering

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asniar, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 13 November 2022, Pukul 10:20 WIB

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Novita Sari, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 13 November 2022, Pukul 14:50 WIB

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Evi Herawati, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 18 November 2022, Pukul 16:22WIB

mengawasi untuk memeriksa atau memantau aktivitas lain yang dilakukan anak dengan menggunakan *smartphone* nya seperti game atau file gambar, dan video yang mempunyai unsur negatif dan kekerasan yang terdapat dalam *smartphone* anak. *Smartphone* difasilitasi orang tua untuk anak dengan berbagai maksud dan tujuan. Tentu dalam hal ini, orang tua harus memberikan bimbingan atau pengarahan anak untuk berinternet sehat. Orang tua sebagai sosok yang paling berperan dalam proses tumbuh kembang anak melakukan antisipasi guna mencegah hal yang negatif terhadap anak.

Terkait dengan penggunaan *smartphone* pada anak agar tidak disalahgunakan oleh anak maka peneliti juga mencari jawaban terkait dengan apakah orang tua memberikan pemahaman yang benar kepada anak tentang dampak penggunaan *Smartphone*, peneliti mewawancarai ibu Armaidar orang tua dari Nafla menjelaskan bahwa :

“iya benar, saya beri pemahaman terhadap anak dampak dari penggunaan *smartphone* jika disalahgunakan, penggunaan *smartphone* pada anak pasti juga berdampak baik positif maupun negatif Anak sekarang kan tidak dapat melepaskan diri mereka dengan menggunakan *smartphone*, jadi saya bimbing juga agar *smartphone* digunakan kepada hal yang bermanfaat, jangan untuk main game, tapi untuk belajar, cari bahan atau materi untuk mata pelajaran”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Amidar, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 19 November 2022, Pukul 16:22WIB

Dihari yang sama dan pada waktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Natani, orang tua Fadlan, beliau menjelaskan terkait dengan pertanyaan apakah orang tua memberikan pemahaman yang benar kepada anak tentang dampak penggunaan *Smartphone* :

“Memberi pemahaman kepada anak tentu saya ada ya, karna memberikan pemahaman yang benar dan baik itu sudah menjadi tugas orang tua, cuma tergantung pada anak, mau mendengarkan atau tidaknya, apa lagi anak usia Sekolah Menengah pertama ini kan sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh di lakukan dan mana yang perbuatan dilarang oleh orang tuanya. Saya memberikan anak saya *smartphone* untuk mempermudah komunikasi saya dengan anak saya. kalau ada *smartphone* anak saya bisa menelpon ketika dia sudah pulang sekolah atau anak sedang berada di luar rumah, jadi sebagai orang tua bisa memastikan keberadaan anak”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak yang menggunakan *smartphone*, anak mendapatkan pendampingan dari orang tua ketika anak menggunakan *smartphone*, pendampingan yang dilakukan oleh orang tua adalah menjelaskan tentang kegunaan *smartphone*, mengarahkan anak untuk memanfaatkan *smartphone* sebagai media belajar, memberitahu dampak positif dan negatif menggunakan *smartphone*.

Pola pemberian batasan penggunaan *smartphone* sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suliem orang tua aila :

“Jika dia memiinta saya perbolehkan sebentar bermain *smartphone*. Karna *smartphone* saya fasilitaskan untuk anak khsus hanya komunikasi saat anak di luar dan untuk informasi belajar kelompok melalui group, dan Jika ada waktu luang anak maka akan saya arahkan kepada hal-hal yang bermanfaat”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Natani, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 21 November 2022, Pukul 16:22WIB

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suliem, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 03 Desember 2022, Pukul 15:20WIB

Menurut Ibu Suliem penggunaan *smartphone* pada anak belum terlalu penting. *smartphone* bagi pelajar seharusnya dapat dijadikan sarana dalam memperkaya informasi dan wawasan. Namun jika *smartphone* hanya sebagai sarana hiburan maka tidak di izinkan.

Ibu susi orang tua lestari juga menjelaskan hal yang sama yaitu :

“Saya memberi aturan yang ketat dan batasan penggunaan *smartphone* sebisa mungkin, karna anak bila di biarkan ditakutkan kecanduan seperti bermain Game online, jadi saya awasi terus agar tidak kecanduan Game online, karena menurut saya *smartphone* itu saya beli utuk di gunakan dalam belajar daring waktu Covid-19, sekarang karna sudah belajar tatap muka, jadi saya batasi penggunaannya”<sup>82</sup>

Senada dengan ibu Sri Suprapti orang tua dari Humaira juga memaparkan terkait selalu mengingatkan dan memberi batasan kepada anak menggunakan *smartphone* hanya untuk kepentingan belajar :

“Saya memberi aturan yang ketat kepada anak, batasan penggunaan *gadget* pada anak saya, biasanya itu hanya untuk membantu mengerjakan PR ataupun melihat *youtube* yang tetap berkaitan dengan pelajaran. Karena dari hal tersebut dapat menambah wawasan anak dan tidak mengganggu sekolahnya”<sup>83</sup>

Hasil wawancara bersama dengan ibu Nanda Sukmawati orang tua dari Ridho Ramadhani menjelaskan kepada peneliti bahwa :

“Memberikan batasan dan mengingatkan anak sewaktu anak kelamaan berjam-jam main *smartphonanya* kepada anak, jadi kalau perlakuan yang terus diingatkan setiap hari menjadikan anak dengan sendirinya memiliki kesadaran untuk membatasi penggunaan *smartphone*. jika anak tidak diberi aturan atau mungkin ada anak diluar sana yang kurang kasih sayang orang tua, pasti penggunaan *smartphone* tidak terkontrol. Hal tersebut juga

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Susi, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 03 Desember 2022, Pukul 16:30WIB

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Suprapti, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 5 Desember 2022, Pukul 11:30WIB

bisa berdampak anak lupa belajar yang notabene itu merupakan kewajiban utamanya sebagai anak sekolah dan tanggung jawab orang tua”<sup>84</sup>

Terkait dengan penggunaan *smarphone* pada anak agar tidak disalahgunakan oleh anak maka peneliti juga mencari jawaban terkait dengan apakah orang tua memberikan pemahaman yang benar kepada anak tentang dampak penggunaan *Smartphone*, peneliti mewawancarai ibu Yuslinda orang tua dari Revan menjelaskan :

“Saya membelikan anak *smartphone* namun pengawasan tetap diberikan. Bahkan, *smartphone* yang digunakan anaknya diberi sandi agar anak izin dan tidak bertindak sesuka hati. Karena jika dibiarkan pasti anak akan kecanduan dengan *smartphone*. Bagaimana tidak, dalam *smartphone* itu menyediakan segala hal. Aplikasi permainan ada bahkan jumlahnya sangat beragam, film, video apapun hanya dengan *search* kata kunci semua akan tersedia. Sebisa mungkin, jadi saya memberikan peraturan yang tegas terhadap penggunaan *smartphone* anak dan selalu saya ingatkan sisi baik dan buruknya penggunaan *smartphone* kalau penggunaanya berlebihan pada anak”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak yang menggunakan *smartphone*, orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anak ketika anak sedang menggunakan *smartphonennya*, dimulai dengan cara mengingatkan agar anak tidak lupa untuk belajar, tidak lupa waktu ketika menggunakan *smartphone*, ditemani saat sedang bermain dengan *smartphone*, hal ini dilakukan agar anak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi saat ini anak mereka telah sangat mengerti bagaimana cara menggunakan *smartphonennya* tentu saja orang tua khawatir akan dampak yang akan didapat pada anak-anaknya saat ini, melihat dari banyaknya kasus yang terjadi menimpa anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

---

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nanda Sukmawati, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 7 Desember 2022, Pukul 11:55WIB

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Yuslinda, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 15:55 WIB.

Dari keterangan yang didapatkan dari orang tua anak dapat disimpulkan bahwa apabila anak memanfaatkan kemajuan teknologi yang pesat seperti sekarang ini melalui *smartphone* dengan sangat baik, maka akan sangat berdampak pada kemampuan intelegensi anak yang akan berkembang secara pesat. Karena didalam smarphone banyak banyak aplikasi yang dapat menjadi media belajar anak seperti berhitung, membaca, dan lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh anak usia sekolah menengah pertama atau MTs.

Selain melakukan sesi wawancara dengan orang tua anak, peneliti juga melakukan sesi tanya jawab kepada anak terkait dengan apakah orang tua kamu menasehati agar tidak menggunakan *Smartphone* secara berlebihan dan apakah kamu bertanya kepada orang tua tentang pelajaran dalam penggunaan *Smartphone*, nanda menjelaskan bahwa :

“Saya menggunakan *smartphone* setiap hari, dan orang tua juga selalu menasehati saya agar menggunakan *smartphone* untuk keperluan belajar dan komunikasi, saya menggunakan *smartphone* untuk belajar setelah mengisi quota internet, tapi kalau untuk sehari-hari paling cm buka Facebook, dan Whatsapp chat sama teman sekolah, apalagi sekarang semua group sekolah ada di Whatsapp dan orang tua juga sering memeriksa pesan group yang masuk ke smartphne saya, jadi orang tua selalu mengawasi saya semua kegiatan yang ada didalam isi whatsapp group”<sup>86</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Anggun bahwa :

“Tidak ada aturan terikat kapan waktu penggunaan smarphone, kalau untuk pelajaran, biasa orang tua selalu bertanya terkait tugas yang sudah dikerjakan atau belum ketika hendak memegang smartphe. Jika batasan waktu, ibunya memberikan hanya 1 jam. Namun jika untuk pelajaran, ibunya mengizinkan untuk lebih dari satu jam tidak apa-apa”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Nanda, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 13 November 2022, Pukul 10:20 WIB

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Anggun, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 13 November 2022, Pukul 14:50 WIB

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Vianda, dan menjelaskan bahwa:

“Untuk penggunaan *smartphone*, orang tua saya tidak terlalu membatasi dan sedikit memberikan kebebasan terhadap penggunaan. Selama itu tidak mengganggu sekolah, tidak membuat malas dan lupa mengerjakan tugas maka terserah, tapi kadang ada juga di awasi kalau ada tugas kelompok dari Group Whatsapp”<sup>88</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dari Vianda, Nafla juga menjelaskan bahwa

“ orang tua Saya memberikan kebebasan kepada saya terkait penggunaan *smartphone*. Orang tua juga tidak banyak menuntut supaya begini begitu dari *smartphone*, karena orang tua sudah mempercayai saya, saya menggunakan *smartphone* itu paling hanya untuk cari bahan belajar, contoh-contoh tugas dan jawabannya, bermain game dan itu fungsinya hanya sekedar hiburan, dan apa lagi saat ini semua teman juga telah memiliki *smartphone* dan biasanya ketika jam tertentu saya dijemput di rumah oleh teman-temannya semua teman sudah bawa *Smartphone*. Dan orang tua juga membuat aturan bahwasanya saya bisa bermain *smartphone* ketika saya sudah mengerjakan PR ataupun belajar walau hanya sekedar, belajarnya bisa melalui *smartphone* bisa juga melalui buku, disaat itulah orang tua mengawasi dan memastikannya belajar atau main game”<sup>89</sup>

Hasil wawancara berikutnya yaitu Fadlan juga menjelaskan bahwa :

“orang tua tidak pernah tidak menunggu saya terus menerus dengan duduk disampingnya ketika penggunaan *smartphone*. Namun orang tua selalu memantau, mengetahui apa yang sedang saya lihat dan jika sudah terlalu lama maka saya di tegur juga sama orang tua , dan memerintahkan untuk berhenti. Apalagi Jika saya bermain *smartphone* sambil tiduran langsung orang tua curiga tidak belajar dan hanya main *Smartphone*, selalu saya dingatkan karena tidak bagus untuk kesehatan mata”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Vianda, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 18 November 2022, Pukul 16:22WIB

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Navla, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 19 November 2022, Pukul 16:22WIB

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Natani, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 21 November 2022, Pukul 16:22WIB

Hasil wawancara dengan anak yang menggunakan *smartphone*, mereka saat ini tidak terlalu ketergantungan akan *smartphone* yang mereka miliki, hal ini tentu tidak lepas dari arahan orang tua yang selalu mendampingi saat anaknya sedang menggunakan *smartphone*, pendampingan saat anak sedang menggunakan *smartphone* sangat berdampak positif bagi perkembangan anak tersebut. Oleh sebab itu pola orang tua dalam mengurangi penggunaan *smartphone* pada anak sangatlah penting, baik dari kesehatan juga keselamatan anak, pada umumnya anak usia 12-15 tahun masih dapat dikatakan anak-anak, hanya saja saat ini anak-anak ini sudah menggunakan *smartphone* yang sebenarnya belum terlalu bermanfaat bagi mereka. Namun orang tua sangat berperan dengan memberikan dampingan pada saat anak sedang menggunakan *smartphone*, memberikan arahan untuk memanfaatkan *smartphone* sebagai media belajar dirumah, membatasi anak ketika anak sedang menggunakan *smartphone*, memberikan pengetahuan kepada anak mengenai dampak positif dan negatif menggunakan *smartphone*.

Hasil wawancara dengan Aila Azura memberikan jawabannya pada saat wawancara yaitu :

“HP yang saya gunakan ini milik bapak. Jadi kalau mau minjem itu menunggu kalau HP nya sedang tidak digunakan. Biasanya orang tua saya itu tidak mendampingi karena repot dengan pekerjaan. Saya boleh meminjamnya kan pagi hari ketika bapak dan ibu sibuk menyiapkan jualan. Nah ketika menggunakan HP saya biasanya disamping bapak, Tapi juga pernah HP nya saya bawa kedalam rumah dan orang tua juga sekali-sekali memantau, melihat”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Aila Azura, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 03 Desember 2022, Pukul 15:20WIB

Lestari juga menjelaskan hal yang sama yaitu :

“Saya selalu meminta izin ketika hendak menggunakan HP, karena HP tersebut adalah milik bapak. Bapak atau ibu selalu tanya HP nya mau digunakan untuk apa. Misalkan kalau menjawab *game*, itu dibilangin jangan lama-lama nanti sekolahnya telat. Kadang Ibu juga marah-marah kalau saya tidak mendengarkan untuk memakai HP nya sebentar”<sup>92</sup>

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan Humaira :

“Terkait pengawasan, saya di damping juga saat bermain HP tapi biasanya itu pada waktu sore hari ketika pekerjaan orang tua telah selesai. Namun ketika saya main HP setelah pulang sekolah, maka tidak diawasi. Tetapi orang tua saya mengetahui apa yang sedang saya kerjakan karena dia juga di depan televisi. Kadang orang tua juga nanyak saya melihat dan menanyakan apa yang sedang dilihatnya.”

Ridho Ramdani menjelaskan bahwa :

“Kalau saya meminjam *handphone* ibu, itu saya hanya bermain. Kadang juga gara-gara HP jadi berantem sama adik dan jadinya juga malah dimarahin sama ibu. Jadi lebih enak memang bermain bersama teman-teman. Panas-panas juga tidak dimarahi yang penting ingat waktu. Kalau bermain dengan teman-teman itu lebih menyenangkan dan lebih banyak variasi permainannya, saya menggunakan *smartphone* ibu waktu ada tugas sekolah, saya cari bahan untuk tugas sekolah”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Revan juga mengungkapkan bahwa orang tuanya sering mengadakan pembicaraan terkait penggunaan *smartphone*.

“Biasanya ibu pernah membicarakan tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan *smartphone*. Ibu menekankan kalau saya harus belajar untuk dapat mengatur sendiri terkait waktu penggunaannya dan sayapun menyadari kalau menggunakan dan menatap layar ponsel terlalu lama itu membuat mata lelah dan bisa pusing juga dan hal tersebut saya pernah merasakannya. Selain itu saya juga takut karena ada teman saya yang sampai masuk rumah sakit karena penggunaan *smartphone* yang sudah tidak bisa dikontrol”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Lestari di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 03 Desember 2022, Pukul 16:30WIB

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ridho Ramadhani, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 7 Desember 2022, Pukul 11:55WIB

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Revan, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 8 Desember 2022, Pukul 15:55 WIB.

Dari hasil lapangan yang peneliti lakukan selama observasi dan wawancara, bahwa orang tua tidak bosan-bosan terus mengingatkan jika bermain *smartphone* terlalu lama. Kemudian juga pernah menanyakan terkait apa saja yang dilihat.

lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar kediaman orang tua dan anak yang menggunakan *smartphone*, kondisi keadaan lingkungan sekitar rumah tidak bermasalah, seperti lingkungan rumah pada umumnya, ramai akan anak-anak dan ibu-ibu yang menjaga anak-anaknya ketika bermain. Keakraban antara orang tua terutama ibu dan anak pun terlihat jelas, jadi jika saat ini anak telah bisa memanfaatkan *smartphon*nya dengan baik, mereka pasti telah menerima arahan dari orang tua mereka. Saat anak-anak sedang menggunakan *smartphon*nya pun selalu dalam pengawasan orang tuanya bahkan terkadang anak ditemani dan diarahkan agar tidak memainkan *smartphone* hingga lupa waktu untuk shalat dan waktu untuk belajar.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua untuk mengurangi penggunaan *smartphone* dapat dikatakan bahwa orang tua telah memberikan pola asuh yang baik dan mendampingi anaknya ketika bermain *smartphone*, hanya saja kurang memberikan pengetahuan tentang cara menggunakan *smartphone* itu sendiri, tetapi orang tua telah berperan dalam pengasuhannya untuk mengurangi penggunaan *smartphone*, dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menggunakan *smartphone*, memberikan arahan untuk memanfaatkan *smartphone* sebagai media belajar dirumah, dan

memberikan penjelasan tentang dampak positif dan negatif dalam penggunaan *smartphone*.

### **C.Faktor penghambat dan pendukung bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak di MTs Swasta Gedubang Aceh**

Bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi anak yang mana didalamnya adanya faktor pendukung dan penghambat, mengenai faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

#### 1. Faktor yang menghambat

##### a. Terbatasnya waktu Orang tua

Mayoritas orang tua dalam mengawasi atau mendampingi anak saat menggunakan *smartphone* yaitu terbatasnya waktu karena orang tua sibuk pergi bekerja. Faktor yang menghambat mayoritas ibu yaitu dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah, dan rendahnya tingkat pendidikan. Pengasuhan yang Kurang tepat menjadi faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing anak menggunakan *smartphone*. Tanpa disadari, orang tua lah yang mengenalkan pertama kali anak terhadap *smartphone* secara tidak langsung. Banyak orang tua karena problem yang dimilikinya terlalu dini mengenalkan anak pada *smartphone* tanpa memberinya batasan pemakaian yang aman. Beberapa problem orang tua yang menyebabkan anak lalai dan tidak menghiraukan belajar.

##### b. Orang Tua selalu dalam kesibukan

Kesibukan menjadi alasan utama kenapa anak kurang bimbingan dalam penggunaan *smartphone*. Alasan kesibukan tersebutlah yang menjadikan orang tua membiarkan anak terus-terus menerus bermain *smartphone* nya, sehingga anak kurang belajar dan tidak dapat bimbingan. Orang tua yang terlalu membiarkan anak menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* tanpa menghiraukan belajar. .

#### c. Kurangnya Ilmu pengasuhan anak

Banyak orang tua terutama pasangan yang menikah muda memiliki keinginan besar untuk mendapatkan keturunan namun tanpa persiapan ilmu pengasuhan anak yang cukup. Tidak adanya ilmu pengasuhan anak yang cukup tersebut menjadi problem besar anak mengalami kondisi kecanduan dengan *smartphone* nya. Teladan yang salah, banyak orang tua yang menyadari bahwa anak banyak belajar dengan cara menjadikan orang tuanya teladan dalam berbagai aktivitas. Orang tua yang sering dan bahkan juga kecanduan memaikan *smartphone* di depan anak dapat menyebabkan anak juga akan ikut kecanduan sehingga tidak menghiraukan pelajaran atau ulangan sekolahnya.

#### d. Lingkungan

Faktor terakhir yang juga perlu diperhatikan oleh setiap orang tua karena dapat menyebabkan anak tidak menghiraukan pelajaran dan sibuk dengan bermain *smartphone* adalah faktor lingkungan. Lingkungan disekitar tempat tinggal anak sejauh ini memang selalu diselimuti oleh penggunaan *smartphone* dimana mana

yang akan menstimulus anak untuk penasaran dengan kondisi tersebut. Orang tua yang sudah menjaga anak dari ketergantungan *smartphone* akan sia sia jika tidak mampu menghindari pengaruh lingkungan yang kuat pada anak tersebut dari keadaan untuk tidak menggunakan *smartphone* yang berlebihan.

## 2. Faktor yang mendukung

### a. Pengetahuan orang tua tentang dampak negatif

Pengetahuan orang tua tentang dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak membuat orang tua mendukung jika memang ada kerjasama antara orang tua dan guru dalam upaya memberikan bimbingan dan mengarahkan anak dalam memanfaatkan *smartphone* semaksimal mungkin. Mayoritas orang tua di gampong gedubang aceh yaitu mengetahui mengenai dampak positif maupun negatif penggunaan *smartphone* secara berlebihan pada anak

### b. Dapat Membangun interaksi social anak

Ketika anak sudah asik dengan *smartphonenya*, maka seringkali mengabaikan interaksi dengan lingkungan sekitar. Orang tua berusaha mengontrol anak dalam penggunaan *smartphone*, yakni dengan memberikan tindakan pada anak jika dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, atau orang di lingkungan sekitar kurang baik karena terlalu asik dengan *smartphone* nya. Misalnya, orang tua memberikan teguran kepada anaknya agar berhenti main *smartphone*. Hal ini penggunaan *smartphone* pada anak dapat mengurangi interaksi sosialnya dalam

kehidupan sehari-hari, baik dengan orang tuanya, teman sebayanya, maupun dengan masyarakat.

Untuk itu, ada baiknya orang tua perlu mendampingi dan membimbing anaknya saat sedang menggunakan *smartphone*. Oleh karena itu, peran orang tua tetap mengajak anak berinteraksi sosial sangat diperlukan. Melalui peran tersebut orang tua dapat mengontrol anak dalam penggunaan *smartphone* dengan baik, terutama pada anak usia 11-15 tahun.

Membangun interaksi social anak sama halnya dengan Pemberian batasan penggunaan *smartphone* seperti disampaikan oleh Ibu Asniar pada saat wawancara.

“Saya perhatikan anak saya kalau sering-sering main *smartphonenya* saya ingatkan untuk tidak dilanjutkan lagi, kadang sampai lelah dan langsung saya suruh istirahat. Menurut saya penggunaan *smartphone* pada anak seharusnya dapat dijadikan sarana dalam memperkaya informasi dan wawasan. Namun jika sarana hiburan untuk menghilangkan rasa bosan setelah belajar. Jadi saya lebih mengatur waktu-waktu luangnya agar tidak sering bermain. Jika ada waktu luang anak maka akan saya arahkan kepada hal-hal yang bermanfaat”<sup>95</sup>

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Novita Sari. Saat wawancara berlangsung ibu novita menjelaskan bahwa :

“Membangun interaksi social anak menurut saya sebagai pendukung membimbing dan megawasi anak sebagai cara saya batasi menggunakan *smartphonenya*. Kendati demikian, dilain kesempatan dia tetap pernah menggunakan *smartphone* diluar batas waktu, namun setidaknya tidak berlebihan dan sampai kecanduan. Karena saya selalu mengingatkan untuk lebih memilih bermain dengan teman-temannya di luar agar dapat menjalin interaksi social di luar”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asniar, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 13 November 2022, Pukul 10:20 WIB

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Novita Sari, di Gampong Gedubang Aceh Tanggal 13 November 2022, Pukul 14:50 WIB

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Perkembangan zaman menjadikan teknologi semakin berkembang. Salah satu teknologi tersebut adalah hadirnya *smartphone*. Dari *smartphone* informasi atau apapun dapat dengan mudahnya diakses. Kemudahan tersebut menjadikan *smartphone* hampir dimiliki oleh semua kalangan, baik itu anak-anak maupun dewasa. Penggunaan *smartphone* pada anak harus tetap mendapat pengawasan dari orang tua. Sehingga intensitas penggunaan *smartphone* anak tergantung dari bagaimana orang tua memberikan *treatment* kepada anak. Jika orang tua terlalu sibuk atau juga asyik dengan *smartphone* nya sendiri maka anak akan merasa diacuhkan. Anak akan menghabiskan banyak waktunya di lingkungan keluarga. Besarnya peluang interaksi dan tingkah laku anak dengan keluarga khususnya orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak. Kesempatan waktu yang ada di keluarga ini menentukan bagaimana nanti anak akan bersikap. Jika waktu yang ada diisi dengan kegiatan positif maka kecenderungan perkembangan anakpun ke arah yang positif.

Begitupun sebaliknya, jika tidak ada perhatian dari orang tua dan anak akan bertindak sesuka hati maka perkembangannyapun menjadi ke arah yang kurang baik. Keluarga menjadi tempat pertama anak bertemu dengan orang baru untuk berinteraksi. Bahkan semenjak lahir, anak akan bertemu dengan orang tua. Ayah yang memberi kekuatan dan perlindungan serta ibu yang memberikan kasih sayang. Apapun yang diberikan keluarga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Pola asuh yang dipilih orang tua terkait penggunaan *smartphone* akan memberikan dampak negatif ataupun dampak positif. Jika *smartphone* digunakan dengan tepat maka akan memberikan segudang manfaat yang tidak terduga. Begitupun sebaliknya, jika penggunaannya tidak bijak, maka dampak negatif yang ditimbulkan akan beragam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pola pengasuhan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi pemahaman orang tua untuk mengetahui jenis pola asuh yang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan. Dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa orang tua yang sibuk bekerja akan banyak menghabiskan waktunya dengan dunia pekerjaan. Sehingga tidak dapat memiliki waktu sepenuhnya bermain dengan anak atau hanya sekedar berinteraksi dengan anak. Jadi semakin sibuk orang tua dengan pekerjaan, maka akan semakin sedikit juga waktu orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* anak juga disebabkan karena pemahaman orang tua yang menjadikan *smartphone* sebagai alat bantu agar anak lebih giat dalam belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola bimbingan orangtua dalam penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan prestasi, pendampingan yang dilakukan oleh orang tua adalah menjelaskan tentang kegunaan *smartphone*, mengarahkan anak untuk memanfaatkan *smartphone* sebagai media belajar, memberitahu dampak positif dan negatif menggunakan *smartphone*. orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anak ketika anak sedang menggunakan *smartphonenya*.
2. Faktor penghambat dan pendukung bimbingan orang tua dalam penggunaan *smartphone*, mayoritas orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan *smartphone* yaitu terbatasnya waktu karena orang tua sibuk pergi bekerja. Kesibukan menjadi alasan utama kenapa anak kurang bimbingan dalam penggunaan *smartphone*. Alasan kesibukan tersebutlah yang menjadikan orang tua membiarkan anak terus-terus menerus bermain *smartphone* nya, sehingga anak kurang belajar dan tidak dapat bimbingan. Sedangkan faktor yang mendukung pengetahuan orang tua tentang dampak negatif Pengetahuan orang tua tentang dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak membuat orang tua mendukung jika memang ada kerjasama antara orang tua dan guru dalam upaya memberikan bimbingan dan mengarahkan anak dalam memanfaatkan *smartphone* semaksimal mungkin.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan sedikit saran dengan harapan agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik

1. Anak-anak sebaiknya mulai belajar untuk mengatur sendiri waktu penggunaan *smartphone*. Sehingga jika sudah ada kesadaran maka tidak hanya mengandalkan perintah atau kendali orang tua terkait kapan waktu berhenti mengoperasikan *smartphone*, kapan untuk belajar dan sebagainya.
2. Orang tua diharapkan mampu mengawasi dan mendampingi anak karena dampak dari penggunaan *smartphone* tidak hanya positif saja, melainkan dampak negatif yang ditimbulkan juga sangat banyak.